

KEMAMPUAN SEKTOR INDUSTRI DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN BANTUL

Elsa Noerjanah

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

e-mail : 14313091@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Upah, Modal, Nilai Produksi dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kabupaten Bantul. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang telah diolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah melalui tiga pendekatan, yaitu : *common effects model*, *fixed effects model*, dan *random effects model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upah, Modal, Nilai Produksi dan Investasi secara simultan mempengaruhi tenaga kerja, namun berdasarkan uji t (parsial) menunjukkan bahwa Modal tidak signifikan sedangkan Upah, Nilai Produksi dan Investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri.

Kata Kunci : Tenaga Kerja, Upah, Modal, Nilai produksi, Investasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara berkembang seperti Indonesia melakukan pembangunan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan bagi rakyatnya. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan serta pengentasan kemiskinan di setiap daerah. Salah satu indikator yang menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi itu sendiri dilihat dari aspek ketenagakerjaan. Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja (Disnakertrans, 2017).

Dalam hal ini sektor industri dijadikan sebagai sektor yang memiliki peranan penting untuk memacu dan mengangkat sektor lainnya. Untuk menyikapi hal di atas salah satu kebijakan pasar kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menciptakan kesempatan kerja adalah menciptakan lapangan kerja melalui investasi pada industri, pemaksimalan pada modal kerja agar permintaan tenaga kerja meningkat dan pemaksimalan produktivitas barang dari keseluruhan jumlah unit usaha yang tersedia agar meningkatkan nilai produksi serta upah tenaga kerja. Di Kabupaten Bantul sendiri sektor industri (15,95%) merupakan sektor pemberi kontribusi terbesar kedua setelah sektor pertanian (21,77%) (Bappeda, 2017).

Sektor ini terdiri dari 17 sektor industri, yaitu : makanan, pengolahan tembakau, tekstil, pakaian jadi, kulit, kayu, kertas, percetakan, bahan kimia, barang logam, barang galian bukan logam, angkutan, bahan bangunan, batu bara, farmasi, furniture dan pengolahan lainnya. Ke tujuh belas sektor ini sangat berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bantul. Sektor industri di Kabupaten Bantul ini mampu menyerap 51.459 jiwa atau 30% dari tenaga kerja usia produktif (Bappeda, 2017). Untuk itu penulis ingin mengangkat judul tentang seberapa besar kemampuan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kabupaten Bantul apabila di kontribusikan dengan beberapa faktor internal seperti upah, modal, nilai produksi dan investasi.

Kajian Pustaka

Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa dalam kegiatan ekonomi perusahaan memerlukan modal untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Dari modal yang tersedia kemudian setiap perusahaan akan memulai proses produksi yang nantinya akan menghasilkan barang dan jasa dengan bantuan para pekerja dari perusahaan itu sendiri. Setelah proses produksi terlaksana sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada karyawan untuk pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan maka setiap perusahaan memberikan upah. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan tingkat upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan perak (Cahyaningsih dan Indrajaya, 2015). Adapun penelitian lainnya yang menyebutkan bahwa modal, tingkat upah dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu pada penelitian yang dilakukan pada industri tekstil di Kabupaten Badung (Dewi dan Marhaeni, 2016).

Nilai produksi adalah keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan oleh suatu perusahaan industri. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya dengan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Pada perusahaan industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang nilai produksi cukup tinggi karena perusahaan mebel yang ada di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang menggunakan tenaga kerja yang cukup banyak dan berpengalaman sehingga dalam pengerjaannya membutuhkan waktu yang relatif singkat. Pada penelitian ini baik secara simultan maupun parsial nilai produksi, upah dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Putra, 2012)

Dalam teori ekonomi, investasi berarti kegiatan pembelian bahan baku untuk meningkatkan kapasitas memproduksi suatu barang dalam perekonomian. Investasi juga disebut sebagai sarana dan motivasi dalam pelaksanaan

pembangunan ekonomi khususnya dalam memperluas penggunaan tenaga kerja dalam meningkatkan produksi. Dalam studi mengenai pengaruh investasi dan konsumsi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kota Kendari menunjukkan bahwa investasi dan konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Kadir, Rahim dan Suriadi, 2016)

Industri

Usaha industri adalah kegiatan ekonomi yang bertujuan menghasilkan barang atau jasa. Akan tetapi dalam konteks ini industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Dalam penggolongan ini, perusahaan industri pengolahan semata-mata hanya didasarkan kepada banyaknya tenaga kerja yang bekerja. Adapun pembagian 4 golongan sektor industri pengolahan, yaitu : 1. Industri besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih). 2. Industri sedang (banyaknya tenaga kerja 20-99 orang). 3. Industri kecil (banyaknya tenaga kerja 5-19 orang). 4. Industri rumah tangga (banyaknya tenaga kerja 1-4 orang

Tenaga Kerja

Menurut Pokok Ketenagakerjaan No. 14 Tahun 1969 menyatakan bahwa tenaga kerja ialah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi suatu kebutuhan masyarakat. Dalam hubungan ini maka pembinaan tenaga kerja adalah peningkatan kemampuan efektivitas tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan. Secara praktis, tenaga kerja terdiri atas dua hal, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja:

a. angkatan kerja (*labour force*) terdiri atas golongan yang bekerja dan golongan penganggur atau sedang mencari kerja;

b. kelompok yang bukan angkatan kerja terdiri atas golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golonganlain lain atau menerima penghasilan dari pihak lain, seperti pensiunan dll.

Teori Permintaan Tenaga Kerja

Fungsi permintaan tenaga kerja adalah fungsi yang menjelaskan hubungan antara perubahan tingkat upah tenaga kerja yang dibayarkan perusahaan dan jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan dalam proses produksi. terdapat hubungan negatif antara perubahan upah tenaga kerja dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan perusahaan. Artinya jika terjadi kenaikan upah tenaga kerja maka optimum penggunaan tenaga kerja oleh perusahaan akan berkurang dari jumlah sebelumnya, atau sebaliknya jika terjadi penurunan upah pekerja maka perusahaan akan menaikkan jumlah penggunaan tenaga kerjanya agar mencapai kondisi optimum.

Upah Tenaga Kerja

Sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 maka upah pekerja di sebut dengan istilah Upah Minimum Regional (UMR) atau Upah Minimum Provinsi (UMP). Beberapa variabel yang yang digunakan untuk menilai kelayakan UMR atau UMP di antaranya adalah pertumbuhan ekonomi daerah, tingkat inflasi, serta Kebutuhan Hidup Minimum (KHM) pekerja. Dalam UU No.13 Tahun 2003 tersebut juga ditegaskan bahwa setiap pekerja berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Dalam pengertian ini jumlah upah yang diterima pekerja mampu memenuhi kebutuhan hidup pekerja beserta keluarganya secara wajar yang meliputi kehidupan sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, rekreasi, dan jaminan hari tua (UU No. 13/2003/pasal 88).

Modal

Modal kerja adalah seluruh dana yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk memperoleh penerimaan penjualan (Ahmad, 2004). Biasanya modal kerja tersebut digunakan untuk biaya pekerja, hak pekerja, untuk memproduksi barang serta biaya dalam keperluan lainnya. Modal kerja memiliki dua fungsi yaitu menopang kegiatan produksi dan menutup dana atau pengeluaran tetap yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan (Raheman dan Nars, 2007). Semakin besar modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, maka tingkat penggunaan proses yang diperlukan untuk produksi akan semakin banyak.

Teori dan Nilai Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh produsen berupa mengkombinasikan (sumber daya) untuk menghasilkan output. Sumber daya atau input dikelompokkan menjadi sumber daya manusia (termasuk tenaga kerja, dan kemampuan manajerial atau *entrepreneurship*), modal (*capital*), tanah atau sumber daya alam. Sifat dan fungsi produksi yaitu suatu industri harus percaya dengan teori "*The Law of diminishing return*" teori ini menyatakan jika perusahaan menambah terus menerus sebanyak satu unit tenaganya sedangkan tenaga kerja lainnya tidak mengalami perubahan maka tambahan satu tenaga kerja berikutnya akan memperoleh tambahan output yang semakin berkurang. Dikatakan hasil produksi mengalami peningkatan, jika produsen mempunyai kecenderungan meningkatkan kapasitas produksinya. Hal tersebut akan menyebabkan kapasitas produksinya juga akan ditambah.

Investasi

Investasi adalah pengeluaran penanaman modal yang dilakukan suatu perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2004). Nilai investasi yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai investasi dari penanaman modal usaha pada sektor industri di Kabupaten Bantul yang digunakan untuk memenuhi keperluan perlengkapan produksi dalam menunjang kemampuan suatu perusahaan industri yang ada.

Pembahasan

Hasil Estimasi Regresi Random Effects

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	2330.586	297.0433	7.845946	0.0000
Upah	0.000169	1.61E-05	10.48768	0.0000
Modal	-1.20E-07	2.25E-06	-0.053548	0.9574
Nilai Produksi	7.37E-06	1.54E-06	4.777068	0.0000
Investasi	2.37E-05	4.46E-06	5.315126	0.0000
R-squared	0.422595			
F-Statistic	30.19030			
Prob(F-Statistic)	0.00000			

$$Y_{it} = 2330.586 + 0.000169 \text{ Upah}_{it} - 1.20E-07 \text{ Modal}_{it} + 7.37E-06$$

$$\text{Nilai produksi}_{it} + 2.37E-05 \text{ Investasi}_{it} + E_{it}$$

Keterangan :

Y = Tenaga kerja (jiwa);

β_0 = Konstanta;

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi;

X1 = Upah (Rp);

X2	= Modal (Rp);
X3	= Nilai produksi (Rp);
X4	= Investasi (Rp);
i	= Jenis industri (<i>cross section</i>);
t	= waktu (<i>time series</i>)
e	= error

Seperti yang tertera pada tabel diatas, dapat kita ketahui nilai F-statistik adalah sebesar 30.19030 yang berarti pada uji kelayakan model ini data signifikan. Apabila $F\text{-statistik} = 30.19030 > F\text{-tabel} = 3.434913$, pada tingkat signifikansi alfa 1% maka menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini berarti upah tenaga kerja, modal, nilai produksi dan investasi secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Uji t upah, data signifikan karena $t\text{-Statistik} = 10.48768 > t\text{-tabel} = 2.605954$ pada tingkat signifikansi alfa 1% maka menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini berarti upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kabupaten Bantul.

Uji t modal, data tidak signifikan karena $t\text{-Statistik} = -0.053548 < t\text{-tabel} = 1.654141$ pada tingkat signifikansi alfa 10% maka menerima H_0 dan menolak H_a . Hal ini berarti modal tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kabupaten Bantul.

Uji t nilai produksi, data signifikan karena $t\text{-Statistik} = 4.777068 > t\text{-tabel} = 2.605954$ pada tingkat signifikansi alfa 1% maka menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini berarti nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kabupaten Bantul.

Uji t Investasi, data signifikan karena $t\text{-Statistik} = 5.315126 > t\text{-tabel} = 2.605954$ pada tingkat signifikansi alfa 1% maka menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini berarti investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kabupaten Bantul.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel yang terkait serta analisisnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Upah tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti upah di tiap sektor industri di Kabupaten Bantul berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerjayang mana pemberian upah ini akan lebih memaksimalkan lagi kinerja penyerapan tenaga kerja sehingga hasil output atau produk yang dihasilkan menjadi lebih banyak dan semakin meningkat.

Modal mendapatkan hasil tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti modal di tiap sektor industri di Kabupaten Bantul tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, karena sektor industri di Kabupaten Bantul masih menghadapi kendala pada ketersediaan bahan baku yang disebabkan karena terdapat kelangkaan alat modal yang disebabkan sumber daya di Bantul kurang terolah.

Nilai produksi, pada hasil analisis yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan dengan penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti ketika nilai produksi pada tiap sektor industri di kabupaten bantul meningkat, maka penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kabupaten Bantul juga meningkatkarena dalam menghasilkan output yang lebih banyak dibutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak.

Untuk investasi, menurut hasil analisis yang dilakukan memperoleh hasil bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kabupaten Bantul. Hal ini berarti ketika investasi dari tiap industri di Kabupaten Bantul meningkat maka nilai produksi yang dihasilkan juga dapat lebih optimal sehingga hal ini juga akan berpengaruh dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik simpulan bahwa secara simultan upah, modal, nilai produksi dan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, namun secara parsial modal tidak berpengaruh, sedangkan upah, nilai produksi dan investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari hasil analisis dan simpulan yang telah di paparkan maka dapat diajukan saran sebagai berikut: Untuk menambah kontribusi yang dihasilkan sebaiknya perlu dilakukan evaluasi pada sektor industri yang ada sehingga pemberian upah yang masih sebatas memenuhi upah dapat ditingkatkan, memberikan pelatihan kerja agar meningkatkan ketrampilan sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas supaya nilai produksi yang dihasilkan juga akan meningkat, Melakukan perbaikan dan pembangunan infrastruktur guna menekan biaya logistik dan biaya transportasi agar investasi meningkat.

Daftar Pustaka

Ahmad, Eeng (2004). *Ekonomi*. Bandung : Grafindo Media Pratama

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2017). *Bidang Ekonomi dan Sarana Prasarana*. Diambil 26 September 2017. Dari <http://bappeda.bantulkab.go.id>

Badan Pusat Statistik. (2005-2016). *Bantul Dalam Angka*. CV Lunar Media Sejahtera. Bantul

_____. (2017). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bantul Menurut Lapangan Usaha 2005-2016*. CV Lunar Media Sejahtera Bantul.

Dewi, Anak Agung Yuli Harsinta dan Marhaeni (2016), *Pengaruh Modal, Tingkat Upah dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Output Pada Industri Tekstil di Kabupaten Badung*, E-Jurnal EP Unud, Vol.5 No.10 , 1144-1167.

Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perindustrian Kabupaten Bantul. (2012-2016). *Banyaknya Usaha, Tenaga Kerja, Nilai Produksi, dan Nilai Investasi di Sektor Industri Kabupaten Bantul Tahun 2012-2016*. Diambil 26 September 2017. Dari <https://diskukmp.bantulkab.go.id.html>

Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kabupaten Bantul. (2017). *Sekilas Kabupaten Bantul*. Diambil 09 November 2017. Dari https://www.bantulkab.go.id/profil/sekilas_kabupaten_bantul.html

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. (2017). *Ketenagakerjaan Kabupaten Bantul*. Diambil 23 September 2017. Dari <http://disnakertrans.bantulkab.go.id>

Feriyanto, Nur (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

- Mc. Eachern, William A (2001).*Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ningsih, Ni Made Cahya dan I Gst Indrajaya (2015).*Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak*, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, Vol.8 No.1, 83-91.
- Putra, Riky Eka (2012).*Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*, Economy Development Analysis Journal, Vol. 1 No.2 , 42-58.
- Rahim, Manat, Suriadi, La Ode dan Kadir (2016).*Pengaruh Investasi dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Kota Kendari*, Jurnal Ekonomi (JE), Vol.1 No.1, 12-22.
- Ramadhan, Fauzi (2016).*Analisis Pengaruh Upah, Modal dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Kerajinan Kulit (Studi Kasus Sentra Industri Kerajinan Kulit Manding Kabupaten Bantul)*, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Setiawan, Ebta (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diambil 29 September 2017. dari <http://www.kbbi.web.id>
- Sriyana, Jaka (2014).*Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Sukirno, Sadono (2004).*Makroekonomi Teori Pengantar Dalam Edisi ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, Michael P. (2006).*Pembangunan Ekonomi, Jilid 1 Dalam Edisi kesembilan*. Jakarta : Erlangga.